

**ANALISIS PENGARUH BOPO, FINANCE TO
DEPOSIT RATIO(FDR), RETURN ON ASSET
(ROA) DAN PRINSIP PEMBIAYAAN JUAL
BELI TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING (NPF)**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun
2011-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

NOVA MARIA ULFA

NIM. 12010113120075

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKIRPSI

Nama Penyusun : Nova Maria Ulfa
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113120075
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH BOPO, FDR,
ROA DAN PRINSIP PEMBIYAAAN
JUAL BELI TERHADAP
PEMBIYAAAN BERMASALAH
(NPF) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
TAHUN 2011-2016**
Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M.M.

Semarang, 24 Mei 2018

Dosen Pembimbing



(Drs. R Djoko Sampurno, M.M)

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nova Maria Ulfa
Nomo Induk Mahasiswa : 12010113120075
Fakultas/Departmen : Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, BOPO, FDR, SIZE Dan ROA Terhadap
Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode
Tahun 2011-2016

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Pada Tanggal.....2018

Tim Penguji

1. Drs. R Djoko Sampurno, MM

(.....)

2. Astiwi indriani, SE., MM

(.....)

3. Shoimatul Fitria, SE., MM

(.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Nova Maria Ulfa, menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :ANALISIS PENGARUH BOPO, FDR, ROA DAN PRINSIP PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2016, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 September 2018

Yang membuat pernyataan



(Nova Maria Ulfa)

NIM. 12010113120075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan prinsip pembiayaan jual beli terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.

Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 bank. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diunduh melalui situs resmi masing-masing bank dan situs resmi Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan tingkat signifikansi 5%, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa FRD (*Financing To Deposit Ratio*) dan prinsip pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) , sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank Syariah di Indonesia. Beban Usaha Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan uji koefisien determinasi, variable Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan prinsip pembiayaan jual beli memiliki pengaruh sebesar 90,3% terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ,*Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), prinsip pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Operating Expenses Operating Income (BOPO), Financing to Deposits Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) and the principle of financing buying and selling or Ba'i to Non Performing Financing (NPF) Case study on Indonesian Islamic banks in 2011-2016.

The number of sample used in this research were 10 banks. Secondary data were obtained from financial statements can be downloaded from the official website of each bank and the official website of Bank Indonesia covering the period of 2011 until the end of 2016. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis where previously performed classical assumption that includes Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorellation Test, and Heteroskedastisitas Test with a significance level of 5%.

The study found that Financing To Deposit Ratio (FDR) and the principle of financing buying and selling or Ba'i have positively effect on non performing financing (NPF). Meanwhile, then Return On Assets (ROA) are significant but negatively influenced to the Non Performing Financing (NPF) of Indonesian Islamic bank. Operating Expenses Operating Income (BOPO) have negatively insignificant effect on Non Performing Financing (NPF) of Indonesian Islamic bank. Based on the coefficient determination, variable Operating Expenses Operating Income (BOPO), Financing to Deposits Ratio (FDR), Return On Asset (ROA),and prinsip pembiayaan jual beli have 90,3% effect against Non Performing Financing (NPF).While the remaining 9,7% is influenced by other variables that are not used in this study.

Keywords: Operating Expenses Operating Income (BOPO), Financing to Deposits Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), prinsip pembiayaan jual beli, kredit risk and Non Performing Financing (NPF).

Motto Dan Persembahan

“Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta, ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum, harta akan berkurang jika dibelajakan sedangkan ilmu itu akan bertambah jika dibelanjakan”.

(Ali bin Abi Thalib RA)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS Al-Baqoroh : 216)

Jadilah seperti mawar yang tumbuh di tepi jurang selalu indah untuk di pandang namun sukar untuk dipetik.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,
karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:
Umi saya tercinta, umi saya tercinta, umi saya tercinta,
abah saya tercinta, adik saya tercinta
Keluarga besar, serta teman dan sahabat-sahabatku.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISIS PENGARUH BOPO, FDR, ROA DAN PRINSIP PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2016, guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE, MSi. Selaku dekan fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu, telah mendidik, serta membangun karakter yang berguna bagi para kami para mahasiswanya.
2. Dr. Harjum Muharram, SE, ME. Selaku ketua jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu dan motivasi untuk melakukan sesuatu dengan baik dan melakukan sesuatu yang berguna.
3. Djoko sampurno, SE, MM. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan kritik dan sarannya selama proses penyusunan skripsi.

4. Dr.bambang munas, selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, saran,dan nasehat selama menempuh studi di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.
5. Seluruh dosen fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro yang telah mengajarkan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Kedua orang tua, bapak surochim dan ibu puji astutik serta adik tercinta ulfi zulfikar faridhun, tidak lupa juga keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
7. M. Faisal Ardhi yang selalu memberikan dukungan apapun selama dalam proses pembuatan skripsi.
8. Sahabat sekaligus teman curhat, ira mardiyanti, mustika yuniarti, yang senantiasa selalu memngingatkan, memotivasi dan dorongan positif pada persahabatan kita.
9. Eva riski sofiyanti yang selalu dapat diajak berdiskusi dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat syariah, farah nafisa septidiyani, mustika yuniarti, astrianingsih , yulia widayant, dan lidya permata nusantari, yang selalu memberikan canda tawa, motivasi, dan menemani hari-hari penulis selama kuliah di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.
11. Riski dwi atikah teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.

12. Keluarga besar HMJM (himpunan mahasiswa jurusan manajemen), yang telah memberikan pengalaman dan ilmu berharga dalam berorganisasi.
13. Teman-teman manajemen 2013 yang berjuang bersama dalam mencapai masa depan, terimakasih untuk kebersamaan, kerjasama, dan bantuan kalian.
14. Teman-teman KKN desa tlogowero, yang telah memberikan pengalaman tinggal bersamanya, terimakasih atas dorongan dan dukungannya, serta memberika kesan keluarga untuk saya.
15. Serta semua pihak lain manapun yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terimakasih.

Semarang, 24 September 2018

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Skripsi.....	i
Pengesahan Kelulusan Ujian.....	ii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
Abstrak.....	v
<i>Abstract</i>	vi
Motto Dan Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
Bab II Telaah Pustaka.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Efisiensi.....	17
2.1.2 Teori Intermediasi Keuangan.....	19
2.2 Sumber Dana Bank Syariah.....	21
2.2.1 Giro.....	22
2.2.2 Deposito Berjangka.....	23
2.2.3 Tabungan.....	23
2.3 Pembiayaan Bank Syariah.....	24
2.3.1 Prinsip Jual Beli (Bai').....	24
2.3.2 Prinsip Bagi Hasil.....	25

2.3.3	Prinsip Sewa Menyewa (<i>Al-Ijarah</i>).....	25
2.3.4	Prinsip Pinjam Meminjam Berdasarkan Akad <i>Al-Qardh</i>	25
2.4	Risiko Pembiayaan.....	26
2.5	Pembiayaan Bermasalah Atau Non Performing Financing	27
2.6	Faktor Yang Mempengaruhi Npf	33
2.6.1	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo)	34
2.6.2	Financing To Deposit Ratio (Fdr).....	36
2.6.3	<i>Return On Asset</i> (Roa)	36
2.6.4	Pembiayaan Jual-Beli	37
2.7	Penelitian Terdahulu.....	38
2.8	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Dan Perumusan Hipotesis	56
2.8.1	Pengaruh Bopo Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Npf).....	56
2.8.2	Pengaruh Fdr Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Npf)	57
2.8.3	Pengaruh Roa Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Npf).....	59
2.8.4	Pengaruh Prinsip Pembiayaan Jual Beli Terhadap Npf.....	59
2.9	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	60
2.10	Hipotesis	61
Bab III Metode Penelitian		62
3.1	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	62
3.1.1	Variabel Penelitian	62
3.1.2	Definisi Operasional.....	63
3.1.2.1	Variabel Dependen.....	63
3.1.2.2	Variabel Bebas Atau Variabel Independen.....	65
3.2	Jenis Dan Sumber Data	69
3.2.1	Jenis Data.....	69
3.2.2	Sumber Data.....	69
3.3	Populasi Dan Sampel.....	70
3.3.1	Populasi.....	70
3.3.2	Sampel	70

3.4	Metode Pengumpulan Data.....	71
3.4.1	Metode Penelitian.....	71
3.4.2	Analisis Regresi Berganda.....	76
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	77
Bab 1v	Analisis Data Dan Pembahasan.....	81
4.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	81
4.2	Analisis Data.....	82
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	82
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	84
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	92
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	94
4.3	Interpretasi Hasil.....	99
4.3.1	Pengaruh Bopo Terhadap Npf.....	99
4.3.2	Pengaruh Fdr Terhadap Npf.....	100
4.3.3	Pengaruh Roa Terhadap Npf.....	101
4.3.4	Pengaruh Prinsip Pembiayaan Jual Beli Terhadap Npf.....	102
Bab V	Penutup.....	105
5.1	Kesimpulan.....	105
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	107
5.3	Saran.....	107
Daftar	Pustaka.....	110
Lampiran	A.....	113
Lampiran	B.....	116
Lampiran	B Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	116
Lampiran	D Hasil Uji Asumsi Klasik.....	117
Uji	Normalitas.....	118
Uji	Kolmogorof.....	119
Uji	Multikolonieritas.....	119
Uji	Autokorelasi.....	120
Uji	<i>Run Test</i>	120

Uji Heteroskedastisitas	120
Uji Glejser	121
Lampiran E.....	122
Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	123
Uji Statistik F.....	123
Uji Koefisien Determinasi T.....	124
Uji Koefisien Determinasi (R^2)	124
Tabel Durbin Watson	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 kerangka pemikiran teoritis.....	61
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	80
Gambar 4. 2 Grafik P-plot.....	81
Gambar 4. 3 Grafik Scaterplot.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN B Data Keuangan Setelah Transformasi	112
LAMPIRAN C Hasil Analisis Statistika Deskriptif	115
LAMPIRAN D Hasil Uji Asumsi Klasik.....	117
LAMPIRAN E Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu pelaku penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Muhammad (2005: 1), eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Menurut Siamat (2005: 275), bank dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diperbarui dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Konsekuensi dari penerapan Undang-Undang tersebut bahwa Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat berdasarkan prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Pertama kali munculnya bank umum syariah di Indonesia adalah berdirinya bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Sedangkan konsep awal mengenai perbankan syariah itu sendiri di prakarsai di negara Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940, yaitu dengan cara menerapkan sistem *profit dan loss sharring* dalam upaya mengelola dana jamaah haji dengan menggunakan sistem

non konvensional (Syafi'I, 2009). Dalam sistem operasinya bank umum syariah memiliki perbedaan dengan bank umum dengan sistem konvensional.

Perbankan Syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada Al Qur'an dan Al Hadist (Siamat, 2005). Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, dimana bank menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) saat ini dimana menyebabkan peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun serta penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (PYD). Besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah identik dengan risiko gagal bayar dari pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank, maka semakin besar pula kemungkinan kegagalan membayar dari nasabah (Havidz dan Setiawan, 2015).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah di Indonesia, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan yang dapat
disalurkan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun
2008 – 2016

Indikator	BUS	UUS	DPK (miliar rupiah)	PYD (Miliar rupiah)
2008	5	27	36,852	38,198
2009	6	25	52,271	46,886
2010	11	23	60,972	60,275
2011	11	24	115,415	102,655
2012	11	24	147,512	147,505
2013	11	23	183,534	184,122
2014	12	22	217,858	199,330
2015	12	22	231,175	200,176
2016	13	21	279,335	249,087

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, November 2016, diolah

Ket : BUS = Bank Umum Syariah

UUS = Unit Usaha Syariah

DPK = Dana Pihak Ketiga

PYD = Pembiayaan yang Disalurkan

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan Bank Umum Syariah hingga tahun 2016 terdapat 13 bank dan Unit Usaha Syariah 21 yang terus meningkat dari, meskipun terdapat penurunan jumlah Unit Usaha Syariah pada tahun-tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah mulai dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana. Hal ini tentunya juga berakibat pada meningkatnya jumlah DPK dan juga jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah pada setiap tahunnya.

Sebagian besar perbankan syariah di Indonesia sendiri masih mengandalkan pembiayaan sebagai pendapatan utama untuk mendapatkan profit serta membiayai kegiatan operasionalnya. Setiap pembiayaan yang disalurkan pasti mengandung risiko yang dapat mengancam kesehatan bank dan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank (Bonfirm, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kabir et al. (2015) menemukan bahwa pada bank syariah pembiayaan bermasalah cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Pembiayaan sebagai pendapatan utama tentunya akan mengandung berbagai risiko didalamnya termasuk risiko pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah salah satu risiko yang perlu diwaspadai dan memerlukan pengawasan yang baik oleh perbankan. Dalam perbankan risiko pembiayaan bermasalah dapat di laporan keuangan diproksikan dengan rasio NPF (*non performing financing*). Sehingga untuk mengetahui tinggi atau rendahnya risiko pembiayaan bermasalah pada suatu perbankan maka dapat dilihat melalui rasio NPF pada laporan keuangan. Rasio NPF rumus perhitungannya dengan membandingkan jumlah seluruh pembiayaan bermasalah yang didalamnya terdapat pembiayaan kurang lancar, ditangguhkan dan juga pembiayaan macet dibagi dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Tentunya apabila nilai rasio NPF itu mengalami kenaikan maka tentunya risiko yang akan dihadapi oleh perbankan juga akan semakin tinggi, dengan tingginya risiko maka kemungkinan terburuknya juga akan mengakibatkan terjadinya kerugian bagi perbankan.

Kerugian tersebut timbul akibat dari ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya dapat menyebabkan kebangkrutan bagi bank atau bahkan dapat menyebabkan krisis bagi perbankan (Vodova, 2003). Kelangsungan hidup dan pertumbuhan bank syariah secara berkelanjutan perlu dipertahankan, salah satu cara dengan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pembiayaan bermasalah, sehingga dapat diidentifikasi lebih awal untuk memastikan tindakan yang diperlukan dan dapat diambil langkah pencegahan (Ahmad dan Ahmad, 2004).

Adapun faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal tentunya berasal dari dalam perusahaan yaitu pengelolaan manajemen perbankan yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat ditemukan pada laporan keuangan. Sementara itu faktor eksternal berkaitan dengan perekonomian secara luas baik itu nasional maupun global yang dapat mempengaruhi bank syariah baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah berkaitan dengan faktor internal diantaranya yaitu efisiensi manajemen, rasio jumlah pembiayaan terhadap total deposit (*Financing to Deposit Ratio*), juga profitabilitas dan prinsip pembiayaan jual beli.

Efisiensi manajemen pada perbankan diproksikan dengan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Perhitungan rasio BOPO ini adalah dengan membandingkan jumlah biaya operasional perbankan dengan jumlah

pendapatan operasional perbankan. Apabila jumlah biaya lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan perbankan itu artinya perbankan dapat dikatakan merugi dan dapat dikatakan tingkat efisiensi manajemen perbankan tidak bagus begitu sebaliknya. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat jumlah pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah atau masyarakat. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat maka tentunya risiko terjadinya pembiayaan bermasalah juga akan besar. Oleh karena itu perbankan harus lebih hati-hati dalam menyeleksi nasabah. Probabilitas juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perbankan. ROA (*return on asset*) salah satu rasio probabilitas yang dapat menggambarkan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perbankan dan juga menggambarkan seberapa perbankan dapat mengelola asset dengan baik dan efisien. Kemudian prinsip pembiayaan jual beli, yang mana merupakan salah satu prinsip penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah dengan prinsip mudhorobah.

Secara teoritis efisiensi manajemen, kecukupan modal, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Dalam hipotesis “*bad management*” yang disampaikan oleh Berger dan DeYoung (1997) suatu efisiensi yang rendah merupakan sinyal dari praktek manajemen yang buruk, tidak hanya berlaku dalam kegiatan operasional sehari-hari tetapi juga dalam pengelolaan portofolio kredit. Manajer memiliki keterampilan yang kurang memadai dalam hal *underwriting* pinjaman, monitoring, dan kontrol dari kredit. Hal tersebut menyebabkan tingginya jumlah kredit bermasalah. Selain itu, efisiensi yang tinggi

mencerminkan pendapatan yang tinggi bagi bank, sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Dalam *banking capital theory* (Diamond dan Rajan, 2000) menjelaskan bahwa modal bank yang optimum dapat mengurangi penciptaan likuiditas. Salah satu indikator penilaian likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR yang rendah mencerminkan jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan cenderung lebih rendah memberikan indikasi bahwa kemungkinan jumlah kredit bermasalah juga akan lebih rendah dibandingkan jika jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan berjumlah besar.

Faktor internal lainnya yaitu rasio jumlah pembiayaan terhadap total deposit (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Bank dengan ukuran besar mengambil risiko berlebih dengan memberikan pinjaman kepada pinjaman berkualitas rendah sehingga memiliki *non performing financing* yang lebih tinggi (Rajha, 2016). Hipotesis “moral hazard” menjelaskan bahwa kemungkinan nasabah menggunakan dana yang diberikan tidak untuk semestinya dan sikap ketidakhati-hatian dalam penyaluran dana dari pihak ketiga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang tinggi. Sehingga penyaluran pembiayaan yang tinggi dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah (Berger dan Young, 1997).

Tabel 1.2

Rata-Rata Biaya operasi pendapatan operasi (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), ROA dan prinsip pembiayaan jual beli tahun 2011-2016 dalam persentase dan nominal miliar rupiah

Variabel	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BOPO (%)	78,41	74,97	78,21	96,97	97,01	87,01
FDR(%)	88,94	100,00	100,3	91,50	88,03	86,66
ROA(%)	1,79	2,14	2,00	1,97	1,81	1,77
Prinsip Jual beli(milyar rupiah)	56.691	88.380	111.147	111.518	116.376	133.565
Total pembiayaan(milyar rupiah)	89.719	138.415	175.127	181.241	195.494	228.926
NPF %	2,52	2,22	2,62	4,33	4,84	4,42

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2017 (diolah).

Dari Tabel 1.2 diketahui bahwa rasio NPF yang mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2014 dan terus meningkat pada tahun 2015. Pada variabel efisiensi manajemen tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012, berdasarkan hipotesis “*bad management*” efisiensi manajemen yang di proksikan dengan rasio BOPO secara teoritis berhubungan negatif dengan NPF. Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah perbankan syariah yang menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian dengan menggunakan efisiensi manajemen sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dilakukan oleh Al-Wesabi dan Ahmad (2013) dan Misman et al (2015), menemukan bahwa efisiensi manajemen

berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Ahmad (2004) dan Waemustafa dan Sukri (2015) menemukan hasil yang berbeda bahwa efisiensi manajemen berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah. Hasil penelitian dari firmansyah (2015) dan Popita (2013) menunjukkan bahwa efisiensi yang diprosikan dengan rasio BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada NPF BPRS, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Atiqoh (2014) dan Laurent (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan pada NPL pada bank konvensional dan NPF pada bank syariah. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel di atas di tahun 2013 NPF juga mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan terjadi hubungan yang inkonsistensi.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada tahun 2014-2015 terjadi hubungan yang negatif yaitu FDR mengalami penurunan, tetapi NPF justru mengalami kenaikan, hal tersebut berbeda dengan hipotesis moral hazard pada penelitian Berger and De young bahwa hubungan yang terjadi adalah positif. Adapun penelitian dari Popita (2014) menunjukkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh Misman et al. (2015) dan Havidz dan Setiawan (2015) menemukan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan Jabir dan Terye (2016) dan Akwaa-Sekyi dan Gené (2016) menemukan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laurent (2015) yang mengatakan bahwa rasio FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

Profitabilitas secara teoritis berhubungan negatif dengan NPF, namun pada tahun 2012 dan 2013 justru berhubungan positif, dimana kenaikan profitabilitas diikuti oleh peningkatan NPF dan penurunan profitabilitas juga diikuti dengan penurunan NPF. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Misman et al (2015) menemukan bahwa profitabilitas dengan indikator Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ditemukan pada penelitian Havidz dan Setiawan (2015), bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan Tehulu dan Olana (2014) dan Setiawan dan Putri (2013) dan menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Sehingga dikatakan terjadi inkonsistensi apabila melihat hasil dari tabel diatas.

Selain itu prinsip pembiayaan yang bermacam-macam diindikasikan akan membawa risiko yang berbeda pula bagi bank, terutama pada prinsip mudhorobah atau jual beli yang mana menurut statistic bank syariah yang diterbitkan oleh OJK sejauh ini prinsip mudhorobah yang paling banyak tingkat penyalurannya kepada masyarakat. Tabel 1.2 juga memperlihatkan bahwa total pembiayaan pada bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dan juga dapat terlihat diantara prinsip-prinsip pembiayaan pada bank syariah pada prinsip pembiayaan mudhorobah atau jual beli paling banyak dibandingkan dengan prinsip pembiayaan yang lainnya. Hal tersebut berpotensi akan

menyebabkan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF pada perbankan syariah selama periode tahun 2012-2014 secara berturut-turut mengalami kenaikan juga disertai dengan naiknya jumlah pembiayaan yang disalurkan, kecuali pada tahun 2011, 2015 dan 2016. Apabila dilihat dari pola pergerakannya, jumlah pembiayaan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan NPF. Hal tersebut terlihat pada tahun 2011-2012 dimana semua prinsip pembiayaan mengalami kenaikan akan tetapi NPF justru mengalami penurunan. Juga pada tahun 2013-2014 dimana pembiayaan jual-beli dan bagi hasil meningkat serta sewa menurun NPF justru naik. Dan di tahun 2015-2016 saat jual beli dan bagi hasil naik serta sewa menurun juga NPF justru turun hal ini menunjukkan bahwa belum ada pengaruh secara konsisten antara prinsip pembiayaan dengan NPF.

Menurut penelitian Misman (2012) dan Shahari (2015) mereka berpendapat bahwa risiko pembiayaan terbesar terdapat pada *debt based financing* (jual beli). Sedangkan menurut Ariffin et al. (2008) berpendapat bahwa prinsip jual beli bukan yang memiliki risiko paling tinggi akan tetapi risiko terbesar terdapat pada prinsip *profit-loss sharing*. Dikarenakan terdapat research gap dari hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pembiayaan dengan prinsip jual-beli memiliki pengaruh yang terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.

Tabel 1.3 dibawah ini akan menunjukkan ringkasan hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya *research gap* atau perbedaan hasil dari peneliti terdahulu.

Tabel 1.3
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	BOPO	Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad dan Ahmad (2004) • Waemustafa dan Sukri (2015) • Lourent (2014)
		Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Misman et al. (2015) • Al-Wesabi dan Ahmad (2013) • Popita (2013)
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Wesabi dan Ahmad (2013) • Rahman dan Shahimi (2010) • Havidz dan Setiawan (2015)
		Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Jabir dan Terye (2016) • Akwaa-Sekyi dan Gené (2016)
	ROA	Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Misman et al. (2015) • Havidz dan Setiawan (2015)
		Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Setiawan dan Putri (2013) • Tehulu dan Olana (2014)
	Prinsip Pembiayaan Jual Beli	Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Shahari,dkk (2015) • Misman et al. (2015)
		Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Ariffin (2008) • Arffin et al. (2008)

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu melakukan kajian penelitian mengenai hubungan antara efisiensi manajemen (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas dan prinsip pembiayaan jual beli terhadap pembiayaan bermasalah bank. Selain itu, peneliti tertarik untuk memilih bank syariah sebagai obyek penelitian dikarenakan perkembangan bank syariah yang begitu pesat di Indonesia. Namun, perkembangan tersebut belum didukung dengan banyaknya literatur ataupun penelitian mengenai bank syariah khususnya, dibandingkan dengan penelitian dengan bank umum konvensional sebagai obyek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh BOPO, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Pembiayaan bermasalah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada hasil yang ditunjukkan pada tabel 1.2 selain itu adanya *gap phenomena* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 juga yang mendukung perumusan masalah pada penelitian ini dimana terdapat inkonsistensi pada laju tingkat pertumbuhan NPF (*Non Performing Financing*) yang juga nilai NPF masih terbilang tinggi dari yang seharusnya ditentukan pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Meskipun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPF pada tahun-tahun tersebut beberapa mengalami penurunan akan tetapi nilai NPF masih

tinggi atau melampaui batas yang telah ditentukan oleh bank Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh pengelolaan manajemen perbankan yang kurang baik.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah disebutkan diatas, maka dapat memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh BOPO pada tingkat *non performing financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh FDR pada tingkat *non performing financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ROA pada tingkat *non performing financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual-beli pada tingkat *non performing financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *non performing financing* (NPF) dalam bank umum syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh FDR terhadap *non performing financing* (NPF) dalam bank umum syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ROA terhadap *non performing financing* (NPF) dalam bank umum syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Pembiayaan jual-beli terhadap *non performing financing* (NPF) dalam bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi pihak manajemen bank syariah maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, dasar pemikiran, serta masukan dalam mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang dapat diambil untuk memperbaiki sistem manajemen dan untuk membenahi kekurangan sehingga dapat menjadikan manajemen bank syariah lebih baik kedepannya.
2. Bagi peneliti dan pihak akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori ataupun rujukan bagi ilmu keuangan serta dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh variabel internal perbankan terhadap pembiayaan yang bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini di susun secara berurutan supaya dapat diperoleh pemahaman secara runtut, jelas dan sistematis. Kerangka sistematis pembahasan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mulai dari latar belakan masalah yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini. Pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian merupakan pokok masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah berisi mengenai hal yang ingin dilakukan. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah hal yang diharapkan dapat dicapai dari adanya

penelitian ini. Sistematis penulisan adalah rangkuman uraian singkat dari pembahasan materi dari tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori, bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi tentang variabel penelitian yang didefinisikan secara lebih operasional, jumlah populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, serta metode analisis yang berisi teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan semua itu di bahas dalam bab IV ini.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semua itu telah terangkum dalam Bab V.